

## ABSTRAK

Tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Pematang Jaya biasanya dilakukan oleh seorang suami, sebab mereka dianggap memiliki kekuasaan penuh dalam suatu rumah tangga. Banyak korban kekerasan dalam rumah tangga yang tidak melaporkan tindak kekerasan yang dialaminya, sebab mereka enggan berurusan dengan pihak kepolisian. Dalam hal ini maka, negara perlu melakukan tindakan guna melindungi korban dan menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga melalui alat negara seperti kepolisian. Langkah awal yang dilakukan kepolisian untuk penegakkan hukum adalah melakukan penyelidikan dan penyidikan. Hal ini harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku agar tidak melanggar hak dari tersangka. Selain itu, dalam proses penyidikan biasanya pihak kepolisian menemui berbagai hambatan, oleh karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyidikan dan hambatan-hambatan serta solusi penyidik Kepolisian Resor Pematang Jaya dalam melakukan penyidikan terhadap tersangka tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis guna menganalisa berbagai peraturan perundang-undangan tentang tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga dan menganalisa proses penyidikan yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Pematang Jaya terhadap tersangka tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh hasil bahwa proses penyidikan terhadap tersangka kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri di Kepolisian Resor Pematang Jaya melalui tahapan berupa Menerima laporan atau aduan dari masyarakat, Pemanggilan saksi, Penangkapan, Penahanan, Penggeledahan, Penyitaan, Membuat Berita Acara Pemeriksaan, dan Melakukan pemberkasan untuk selanjutnya dilimpahkan ke Kejaksaan. Hambatan yang dihadapi penyidik Kepolisian Resor Pematang Jaya dalam melakukan penyidikan terhadap tersangka kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami adalah Jumlah penyidik di Kepolisian Resor Pematang Jaya yang sedikit, Kurangnya pemahaman masyarakat tentang proses penyidikan, dan *Visum et repertum* dari rumah sakit sangat lama atau sulit didapatkan. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah Menambah jumlah penyidik dan melakukan pembagian tugas, Langsung mendatangi tempat tinggal atau kediaman pelapor/korban sesuai dengan alamat yang tercantum dalam KTP yang dilampirkan dalam laporan, apabila pelapor/korban pindah tempat tinggal maka penyidik menanyakan keberadaan pihak tersebut kepada tetangganya, dan Penyidik menemui pihak rumah sakit secara rutin terkait pemeriksaan visum terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga guna meminta hasil visum tersebut.

**Kata Kunci : Penyidikan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

## **ABSTRACT**

Crime of Violence in the household in Pematang Regency is usually carried out by a husband, because they are considered to have full power in a household. Many victims of domestic violence do not report acts of violence they experienced, because they are reluctant to deal with the police. In this case, the state needs to take actions to protect victims and acts against perpetrators of domestic violence through state tools such as the police. The first step taken by the police for law enforcement is conducting an investigation. This must be accordance with applicable legal provisions so as not to violate the rights of the suspect. In additions, in the investigation process the police usually encounter various obstacles, therefore a solutions is needed to overcome those obstacles.

This study aims to determine the investigations and the obstacles and solutions of Pematang Resort Police investigators in conducting investigations into suspected crimes of domestic violence committed by husbands against their wives. This study uses a sosiological juridical method to analyze various laws and regulations concerning criminal acts of domestic violence and analyzed the investigations process carried out by Pematang Resort Police against suspected crimes of domestic violence committed by husbands against their wives.

Based on the research conducted by the author, it was found that the investigation of suspected domestic violence perpetrators carried out by husbands against their wives at Pematang Resort Police through steps such as Receiving reports or complaints from the public, Summoning witnesses, Arrest, Detention, Search, Confiscation, Making Police Investigation & Interrogation Report, and filing a case file to be further transferred to the Prosecutor's Office. The obstacles faced by Pematang Resort Police Police investigators in conducting investigations into suspected domestic violence perpetrators were the number of investigators in the Pematang Resort Police who were view, the lack of public understanding of the investigations process, and Visum et repertum from the hospital were very difficult to obtain. The solution to overcome these obstacles is to increase the number of investigators and share the tasks, Go directly to the reporter/victim residence in accordance with the address list in the Identity Card attached to the report, and the investigators keep in contact with the hospital regarding the post mortem examinations of victims of domestic violence to request the post mortem result.

**Keywords : Investigation, Domestic Violence.**